

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2006:7) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005:36). Kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Program Kemitraan Kelapa Sawit yang dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari terhadap petani mitra binaannya.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual memberikan makna dari kata yang digunakan untuk menjelaskan variabel dengan menggunakan persamaan katanya (Dunn,2000:517). Pemaknaan ini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Program adalah menguji dan menilai sejauh mana suatu program mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan dengan melalui ukuran yang menyatakan seberapa besar target (kuantitas, kualitas, waktu) telah dicapai. Semakin besar persentasi target tercapai, semakin tinggi efektivitasnya.
2. Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN, usaha kecil ini terbagi dalam sub sektor usaha perdagangan, industri, jasa, peternakan/perikanan dan pertanian/perkebunan. Sedangkan usaha perkebunan merupakan kegiatan yang melakukan usaha budidaya dan atau usaha industri perkebunan dalam bentuk perkebunan rakyat yang diusahakan oleh perseorangan di atas tanah hak milik atau hak guna usaha mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan hasil sampai pemasaran. Bentuk dari operasional program yaitu:
  - a. Pinjaman modal bibit kelapa sawit
  - b. Pembinaan teknik budidaya kelapa sawit
  - c. Bantuan dalam penampungan hasil produksi.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana variabel diukur (Singarimbun dan Effendi, 1996:46). Definisi operasional ini diturunkan dari definisi konseptual yang telah ditetapkan untuk lebih memudahkan peneliti dalam pengukuran di lapangan. Selanjutnya definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 3. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Dimensi	No.	Indikator
Efektivitas	Kualitas	1	Prosedur pengajuan peminjaman modal (kelapa sawit)
		2	Kualitas bibit
		3	Prosedur pengembalian angsuran pinjaman
		4	Tambahan pinjaman untuk pemeliharaan tanaman
		5	Informasi potongan angsuran kredit/pinjaman
		6	Metode pemeliharaan tanaman pada saat belum menghasilkan (TBM) dan menghasilkan (TM)
		7	Materi pembinaan untuk pemeliharaan tanaman
		8	Kemampuan narasumber/pemberi materi pembinaan
		9	Pemahaman materi pembinaan
		10	Penerapan materi pembinaan
		11	Pemahaman tentang pengangsuran kredit pinjaman
		12	Prosedur penjualan tandan buah segar (TBS) ke (PPKS)
		13	Informasi harga TBS dari perusahaan/pabrik pengolahan
		14	Ketepatan pembayaran TBS
		15	Kecepatan pembayaran TBS
		16	Sarana dan prasarana penampungan di PPKS
		17	Pelayanan penampungan di PPKS
	Kuantitas	18	Harga bibit
		19	Besaran bunga yang diwajibkan
		20	Peningkatan hasil produksi
		21	Peralatan/perengkapan usahatani
	Waktu	22	Kecenderungan dalam membayar angsuran pinjaman
		23	Jangka waktu pengembalian pinjaman
		24	Frekuensi pemberian materi yang dilaksanakan
		25	Frekuensi kunjungan lapangan (kebun) yang dilaksanakan
		26	Frekuensi menjual TBS ke PPKS
		27	Frekuensi TBS diterima di PPKS

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2006:89). Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh petani mitra binaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari yang tergabung dalam keanggotaan Kelompok Usaha Bersama/Kelompok Tani dan jumlah keseluruhannya adalah 161 petani dari dua puluh (20) KUB dengan tahun tanam 2002/2003-2005/2006.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto,2006:130). Untuk menentukan sampel, dibutuhkan teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel (Sugiyono,2006:90) agar penentuan sampel representatif, tekniknya adalah *simple random sampling*. Di mana semua individu dalam populasi (anggota populasi) diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam menentukan jumlah responden/besarnya jumlah sampel maka dalam penelitian ini digunakan rumus yang mengacu pada Sugiarto (2003), yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2}$$

$$n = \frac{161(1,64)^2(0,05)}{161(0,05)^2 + (1,64)^2 0,05}$$

$$n = \frac{21,65128}{0,53698}$$

$$n = 40,320$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 petani.

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah anggota dalam populasi

Z = tingkat kepercayaan (90%=1,64)

S<sup>2</sup> = varian sampel (5%)

d = derajat penyimpangan (5%)

### **E. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian, Moleong (2000:86) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari merupakan lokasi dalam penelitian ini, yaitu salah satu unit usaha yang dipercaya untuk menjalankan kemitraan sub sektor perkebunan, yaitu kemitraan kelapa sawit sejak 1996 dengan wilayah kemitraan Lampung Selatan.

## F. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lainnya (Hasan, 2002:82). Dalam penelitian ini, data memiliki dua jenis yaitu:

### a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan alat lainnya (Subagyo, 1995:87). Data ini disebut juga data baru atau data asli. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari kuesioner yang telah disebarakan pada responden dan telah diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan oleh peneliti serta hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait Program Kemitraan Kelapa Sawit, dalam hal ini wawancara informal dilakukan para petani mitra binaan pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan Bagian Kemitraan Unit Usaha Rejosari (Sinder Kepala Kemitraan - Ir. Milizon RH, Mandor Besar – R. Manurung, Mandor – Sulaimansyah dan J. Siallagan) guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan (Subagyo, 1995:88). Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data penunjang yang berasal dari berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan Program Kemitraan seperti:

Keputusan Menteri BUMN, Peraturan Menteri Negara BUMN, Surat Edaran Menteri BUMN, Surat Keputusan Direksi, Laporan Manajemen Kemitraan Unit Usaha Rejosari, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan Program Kemitraan PT.Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Daryanto, 1999:30). Kuesioner diserahkan kepada 40 responden untuk mendapatkan data yang diinginkan yaitu dari para petani mitra binaan Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Nazir, 2003:234). Dalam penelitian ini, wawancara hanya digunakan sebagai penunjang apabila terdapat data yang masih kurang lengkap dan meyakinkan dalam hasil jawaban kuesioner serta untuk melengkapi data lainnya seperti wawancara terhadap Sinder Kepala Kemitraan - Ir. Milizon RH, Mandor Besar – R. Manurung, Mandor – Sulaimansyah dan J. Siallagan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melihat buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2002:31) Menurut Usman dan Akbar (2004:73) pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan kecenderungan data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari atau mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan, yaitu Keputusan Menteri BUMN, Peraturan Menteri Negara BUMN, Surat Edaran Menteri BUMN, Surat Keputusan Direksi, Laporan Manajemen Kemitraan Unit Usaha Rejosari, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan Program Kemitraan PT.Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari.

## H. Teknik Pengolahan Data

### 1. Editing

Pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah setiap kuesioner yang diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya, apakah terdapat beberapa kuesioner yang belum diisi, atau pengisiannya tidak sesuai dengan petunjuk dan tidak relevannya jawaban dengan pertanyaan (Mardalis, 2004:77).



## 2. Koding

Pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori-kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk aneka-aneka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Menurut Mardalis (2004:79) tanda-tanda kode dapat disesuaikan dengan pengertian yang lebih menguntungkan peneliti sehingga dalam penelitian ini tanda-tanda tersebut bisa dibuat sendiri untuk memudahkan analisa.

## 3. Tabulasi

Membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam hal ini kita perlu mempersiapkan tabel-tabel kerja sesuai dengan variabel-variabel pertanyaan dan item-itemnya (Mardalis, 2004:79).

### **I. Skala Data dan Penentuan Skor**

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang digunakan peneliti untuk mengurutkan responden dalam tingkatan mulai dari paling rendah sampai paling tinggi atau sebaliknya (Singarimbun dan Effendi,2001:102). Skala dalam penelitian ini ditentukan dengan lima (5) jenjang dengan penentuan skor sebagai berikut:

1. Jawaban a diberi nilai 5
2. Jawaban b diberi nilai 4
3. Jawaban c diberi nilai 3
4. Jawaban d diberi nilai 2
5. Jawaban e diberi nilai 1

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun dan Effendi,1995:263).

Dalam penelitian ini bentuk analisis yang digunakan bersifat kuantitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Dalam meneliti variabel, dilakukan dengan cara memberi nilai dari masing-masing jawaban atas pertanyaan dengan penetapan skor berdasarkan skala ordinal.

Setelah dilakukan perhitungan skor terhadap jawaban-jawaban responden maka dibuatlah tabel distribusi frekuensi untuk lebih memudahkan interpretasi data.

Untuk membuat persentase data tersebut, peneliti menggunakan dengan rumus:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

### **Keterangan:**

P = Persentase responden yang memilih kategori tertentu

$fx$  = Jumlah responden yang memilih kategori tertentu

$N$  = Jumlah responden dari seluruh individu (Bungin, 2005:172)

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Program Kemitraan Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari, digunakan dalam penelitian Rumus Interval sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

I : interval

K : kriteria (Mohammad Nazir,1999:138)